

PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KAWASAN NAGARI SIMPANG UNTUK MEWUJUDKAN NAGARI YANG BERSIH, NYAMAN DAN SEHAT

**Erika Andela Boru Sitepu¹, Laila Rahmawati², Willy Pratama³, Evan Rama Wijaya⁴,
dan Taufiq Ihsan^{5*)}**

1. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas
2. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas
3. Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Andalas
4. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
5. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas

*) Email: taufiqihsan@eng.unand.ac.id

ABSTRAK

Bank sampah adalah suatu wadah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang masyarakat alami. Bank sampah adalah program dengan memanfaatkan sampah kering untuk dipilah serta memiliki manajemen seperti perbankan tetapi yang ditabung adalah sampah. Banyak cara yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Nagari Simpang untuk merubah perilaku peduli lingkungan masyarakat di wilayah nagari Simpang, Kecamatan Simpang Alahan Mati. Hingga kini Bank Sampah di nagari Simpang telah melakukan segala bentuk yang dapat menguntungkan anggotanya. Focus penelitian ini untuk menemukan gambaran tentang upaya pengelola Bank Sampah, diantaranya: mengetahui perencanaan, mengetahui strategi, dan mengetahui hasil yang dicapai pengelola Bank Sampah di nagari Simpang dalam merubah perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian diawali dengan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya hasil pengumpulan data dan observasi tersebut dilanjutkan dengan sosialisasi dan pemberdayaan paa masyarakat. Pembahasan kegiatan pengabdian ini berdasarkan data hasil wawancara dengan wali nagari dan tiga orang masyarakat yang menjadi peserta Bank Sampah di nagari Simpang. Kajian teori yang digunakan adalah konsep pemberdayaan masyarakat, konsep sampah, dan konsep perubahan sikap dan perilaku. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan ke arah yang positif, karena upaya yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah telah mampu merubah perilaku masyarakat nagari Simpang, Kecamatan Simpang Alahan Mati menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *bank sampah, pengelolaan sampah, simpang, pemberdayaan masyarakat*

Utilization and Management of Garbage Banks in Nagari Simpang Area, to Realize a Clean, Comfortable and Healthy Nagari

ABSTRACT

Bank Sampah is a place that can solve the problems that people experience. A waste bank is a program that uses dry waste to be sorted out and has managed, such as banking, but what is saved is waste. There are many ways that the Simpang Bank Sampah management has done to change the behavior of the community's environmental care in Simpang Nagari, Simpang Alahan Mati District. Until now, the Garbage Bank in Simpang village has done all forms that can benefit its members. The focus of this research is to find an overview of the efforts of Bank Sampah managers, including knowing the planning, knowing the strategy, and knowing the results achieved by the Bank Sampah managers in Simpang in changing the behavior of the people who are less concerned about the environment. This study uses a qualitative approach with data collection techniques observation, interviews, and documentation studies. The discussion of this study was based on data from interviews with the village

guardian and three people who were participants of the Bank Sampah in the Simpang village. The theoretical studies used were the concept of community empowerment, the idea of waste, and the notion of attitude and behavior change. The results of this study show a positive direction because the efforts made by Bank Sampah managers have been able to change the behavior of the Simpang Alahan village community, becoming more pedicle to the environment.

Keyword: *waste bank, solid waste management, simpang, community services*

PENDAHULUAN

Kebersihan sebagian dari iman. Mungkin kata-kata itu sudah tidak asing lagi untuk didengar. Kebersihan adalah keinginan setiap masyarakat, bahkan keinginan setiap pemerintah nagari untuk mencapai hal tersebut. Namun hal ini tergantung dari segi niat atau komitmen untuk menjaga kebersihan. Lingkungan yang tidak memiliki sampah adalah salah satu indikator kebersihan suatu lingkungan. Di setiap daerah atau nagari, pasti banyak didapati sampah atau lingkungan yang tidak bersih. Hal ini disebabkan karena pola perilaku masyarakat yang kurang baik dan kurang menghargai lingkungannya. Sehingga masih banyak dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sebenarnya yang harus diubah dengan kondisi lingkungan yang tidak bersih adalah pola pikir masyarakat. Tumpukan sampah adalah salah satu konsekuensi dari aktivitas masyarakat.

Banyak hal yang akan terjadi di dalam kehidupan masyarakat jika tindakan membuang sampah di sembarangan tetap dipelihara di dalam diri setiap masyarakat di nagari Simpang. Dampak dari segi kesehatan dan keindahan alam nagari Simpang. Masyarakat yang ada di nagari Simpang, dominan membuang sampah ke sungai. Setiap jembatan aliran sungai, penuh dengan tumpukan sampah. Sehingga timbul ketidaknyamanan masyarakat jika melintasi nagari Simpang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pengadaan bank sampah adalah solusi pengelolaan yang tepat untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih serta mewujudkan kemandirian dalam menegakkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Di sini salah satu peran kita sebagai mahasiswa untuk memberikan manfaat bagi sekitar dapat kita tunjukkan. Dari permasalahan yang ada, menurut penulis yang paling dibutuhkan sekarang adalah meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan nagari Simpang .

Dari beragam metode yang ada, ada satu metode yang menarik yang menjadi perhatian penulis, yaitu dengan sosialisasi bank sampah serta pengelolaannya. Metode tersebut memang sudah sangat populer di nagari Simpang dan sebagian masyarakat telah mengetahui bank sampah tersebut. Namun sayang, masyarakat hanya mengenal nama, namun tidak mengetahui makna sebenarnya serta cara pengelolaan bank sampah tersebut. Metode ini juga sangat banyak menuai pujian oleh penulis, karena sistemnya dapat menghadirkan kesadaran masyarakat untuk peduli dengan sampah dan jelas mengurangi sampah-sampah yang masuk ke TPA.

Sebenarnya metode ini telah pernah disosialisasikan kepada masyarakat di nagari Simpang, namun tidak berkelanjutan. Karena sistem dari pemerintah nagari serta pengawasannya tidak ada dalam masyarakat. Untuk itu dalam metode pengabdian ini,

selain melakukan sosialisasi, juga memberitahukan bagaimana penerapan bank sampah tersebut. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Andalas Tahun 2018 ini, juga dilakukan pelaksanaan menyediakan sistem kerja bank sampah serta membentuk undang-undang mengenai bank sampah tersebut. Undang-undang diberikan ke pihak nagari, supaya mereka menindaklanjuti serta menerapkan aturan di kalangan masyarakat, supaya hal ini bisa dijadikan sebagai pedoman. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan bank sampah dan masyarakat mampu untuk memilah sampah dan tercapainya lingkungan yang sehat dan nyaman ditengah-tengah masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah: 1. Untuk mengetahui peranan mahasiswa KKN, dalam mengatasi perilaku masyarakat nagari Simpang dalam menjaga kebersihan, dan 2. Untuk mengetahui solusi dari mahasiswa KKN agar masyarakat dapat memanfaatkan dan melakukan penerapan bank sampah secara disiplin

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Nagari Simpang, yang terletak di kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 28 Juni 2018 sampai dengan 08 Agustus 2018.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: melakukan survei, sosialisasi program, identifikasi masalah, melaksanakan dan sosialisasi (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Jenis Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara tentang pemanfaatan dan pengelolaan bank sampah di nagari Simpang. Sumber informan adalah wali nagari Simpang, bapak Septarial.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data yang dapat menunjang, seperti data tentang Bank Sampah dan beberapa informasi dari media internet.

Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

1. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu ketika melakukan observasi, kehadiran peneliti sama sekali tidak diketahui oleh subjek yang diamati, sehingga apapun yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat tidak akan memengaruhi segalanya yang terjadi pada sasaran yang sedang diamati (Sutopo, 2002). Pada kegiatan ini dilakukan mengamati dinamika kinerja pemerintahan nagari dalam pengelolaan sampah tersebut dan melihat pola perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviewing*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan informan sebagai terwawancara (*interviewee*) terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 orang yang terdiri atas 1 orang juru kunci, wali nagari Simpang, bapak jorong mudiak simpang, bapak ulama di mudiak simpang, dan 1 warga sekitar. Wawancara dengan para informan dilakukan pada waktu dan kondisi yang dianggap paling tepat, guna mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah tentang pemanfaatan dan pengelolaan bank sampah.

3. Pengumpulan Dokumen

Dalam pengumpulan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dan mempelajari buku-buku, internet, atau media lain yang ada hubungannya dengan masalah karya tulis ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung.

1. Interview (Wawancara)

Metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung.

2. Literature

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan buku - buku referensi sebagai penunjang dalam pengambilan teori dasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan 3 tahap yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan .

- Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data.

- Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian.

- **Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dibuatkan analisis deskriptif nya. Selanjutnya data dipresentasikan dan disajikan pada perangkat nagari, perwakilan masyarakat dan pengurus bank sampah nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah adalah salah satu cara yang dapat membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bank sampah ini hadir sebagai wadah dalam pemilahan sampah dan sebagai tempat pembuangan sampah. Bank sampah juga akan melakukan daur ulang terhadap sampah-sampah tersebut sesuai dengan jenisnya agar memiliki nilai jual. Melihat bagaimana keadaan dan kondisi di nagari Simpang, yang kesadaran masyarakat kurang terhadap kebersihan lingkungan, dimana suka membuang sampah sembarangan dan lebih parah pembuangan sampah dialokasikan ke sungai. Ini lah yang menjadi salah satu problema pemerintahan nagari Simpang. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UNAND, membuat kebijakan mengenai bank sampah yang akan diterapkan di nagari Simpang tersebut. Dimana sebelum pembagian bank sampah, pihak mahasiswa (peranan) melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Beberapa sosialisasi yang telah diangkat oleh mahasiswa adalah :

- a. **Pengenalan sampah dan dampak membuang sampah sembarangan**
Menyosialisasikan mengenai pengertian sampah ke pada masyarakat, mengajak masyarakat turut terlibat dalam penyampaian materi. Dengan hal ini masyarakat juga semakin menyadari dampak dari pembuangan sampah sembarangan bagi lingkungan dan mendapatkan pengetahuan baru untuk mengantisipasi kehadiran sampah.
- b. **Pengenalan bank sampah dan pengelolaan bank sampah**
Pengenalan bank sampah dilakukan agar masyarakat mengerti kegunaan bank sampah dan cara memanfaatkan bank sampah. Dengan adanya sosialisasi tersebut, masyarakat mengerti juga bagaimana melakukan pemilahan sampah.
- c. **Hidup sehat, tanpa sampah**
Memberi penguatan bagi masyarakat akan pentingnya hidup sehat tanpa sampah . hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan.



Gambar1. Pemberian Tong Sampah dari Wali Nagari Simpang Pada Perwakilan Masyarakat



Gambar 2. Pengumpulan Data sebagai Bahan Sosialisasi



Gambar 3. Pengumpulan Data sebagai Bahan Sosialisasi



Gambar 4. Foto Bersama dengan Perangkat Nagari dan Pengurus Bank Sampah

Berbagai materi yang disampaikan memiliki harapan supaya masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan kondisi lingkungan. Dengan adanya sistem bank sampah maka masyarakat akan semakin termotivasi dalam hal pemilahan bank sampah dan kemudian memberikan pelajaran moral, bagaimana menyikapi sampah yang ada, dimana nilai jual dari sampah akan ada jika di daur ulang dengan baik. Selain itu bank sampah akan memberikan kenyamanan bagi setiap masyarakat yang telah

menerapkan.

Pemerintah nagari cukup mengalami kesulitan, ketika kebijakan tersebut diterapkan. Karena hanya akan beberapa dari masyarakat yang merealisasikan kebijakan tersebut. Solusi dalam mengatasi hal ini adalah mahasiswa menerapkan peraturan nagari mengenai pengelolaan bank sampah, di peraturan tersebut terdapat beberapa aturan main dalam menggunakan bank sampah. Untuk lebih maksimal kinerja bank sampah, mahasiswa membentuk pengurus yang akan mengatur alur kerja pemanfaatan dan penerapan bank sampah di setiap rumah tangga. Kewajiban dan tanggung jawab sebagai pengurus bank sampah, telah dituangkan dalam ADRT yang telah ditetapkan.

Jika peraturan nagari tentang bank sampah dan kepengurusan bank sampah tidak ada, maka pemanfaatan dan pengelolaan bank sampah tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Karena tidak ada yang mengendalikan masyarakat, serta masyarakat juga tidak memiliki pedoman dalam mengelola bank sampah yang telah ada. Kemudian jika bank sampah berhasil diterapkan di nagari Simpang, maka dapat menempatkan masyarakat nagari Simpang, sebagai masyarakat yang mandiri dalam pengelolaan sampah. Akan tetapi peran pemerintah tetap dituntut dalam pengembangan bank sampah walaupun terbatas pada penyediaan sarana dan pengolahan akhir sampah. Sedangkan mekanisme utamanya tetap dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, khususnya pengurus bank sampah. Bank sampah juga telah memberikan keuntungan ekonomis dan kebersihan lingkungan masyarakat nagari Simpang, namun guna lebih menumbuhkan motivasi masyarakat untuk turut serta dalam mengembangkan bank sampah, maka dibutuhkan upaya lain yang dilakukan untuk masyarakat, misalnya penghargaan bagi masyarakat yang ikut serta dan turut aktif dalam pemanfaatan dan pengolahan bank sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan sampah bukanlah hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita semua. Hal ini dikarenakan jika permasalahan sampah tidak segera diatasi dengan baik maka berbagai jenis penyakit akan menyerang kita. Oleh karena itu hendaknya kita turut serta melestarikan lingkungan hidup terutama di kawasan tempat tinggal kita, agar tetap bersih, hijau, asri dan sehat, melalui Penerapan Bank Sampah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ke arah yang positif, karena upaya yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah telah mampu merubah perilaku masyarakat nagari Simpang, Kecamatan Simpang Alahan Mati menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel. 2010. Pengelolaan sampah di Indonesia. Dipetik April 6, 2012, dari Indonesia Environment Consultant: <http://www.iec.co.id/berita/pengelolaan-sampah-di-indonesia>

- Barat, B. J. 2009. Pelatihan sistem bank sampah (recycle bank training) . Dipetik April 6, 2012, dari BPLDH Jawa Barat: <http://www.bplhdjabar.go.id/index.php/news/250-pelatihan-sistem-banksampah-recycle-bank-training>
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. Pengelolaan Sampah. Diktat Kuliah TL-3104. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung
- Jenrianto Limbong. 2015. Efektivitas pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Permanasai. 2012. Studi efektifitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat. *Skripsi*. Fakultas Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Rakhmadi, A, Allisamawati, A, Juliyarsi, I. 2018. Teknologi pembuatan kompos kotoran sapi Simmental dengan penggunaan tithonia (*Thitonia diversifolia*) dan mol rebung pada kelompok tani ternak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3a): 50-55
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69